



PENGARUH LINGKUNGAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK

Salma Nava Pujiastuti¹, Dian Alfia Purwandari², Sujarwo³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta

salmanava31@gmail.com

Abstract: *This study aims to obtain an overview of the Influence of Distance Learning Environment on Academic Procrastination (Study on Students of Social Science Education, State University of Jakarta). The method in this study uses quantitative method with instruments in the form of questionnaires. Measuring instruments using likert scale. The population in this study was social science education students in the class of 2018-2020, with a sample of 155 respondents. Data retrieval techniques using probability sampling. Based on the results of the t-test analysis obtained $0.000 < 0.05$ means there is an influence. Based on the results of linearity sig > 0.05 which means that between variables have a significant linear relationship. Based on the results of the coefficient of determination shows that the value of R Square of 0.191 this proves that, the variable environment of distance learning affects academic procrastination by 19.1% while the remaining 80.9% is the contribution of other variables that are not included in this study. So it can be concluded that the variables of distance learning environment affect academic procrastination in students of Social Science Education, State University of Jakarta.*

Keywords: *Distance Learning Environment, Academic Procrastination*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang Pengaruh Lingkungan Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Prokrastinasi Akademik (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Jakarta). Metode pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan instrumen berupa kuesioner. Alat ukur menggunakan skala likert. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada angkatan 2018-2020, dengan jumlah sampel sebanyak 155 responden. Teknik pengambilan data menggunakan probability sampling. Berdasarkan hasil analisis uji-t diperoleh $0,000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh. Berdasarkan hasil linearitas sig $> 0,05$ yang artinya antara variabel mempunyai hubungan linear secara signifikan. Berdasarkan hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,191 hal ini membuktikan bahwa, variabel lingkungan pembelajaran jarak jauh berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik sebesar 19,1% sedangkan 80,9% sisanya merupakan kontribusi dari variabel-variabel yang lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan pembelajaran jarak jauh berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Jakarta.*

Kata kunci: *Lingkungan Pembelajaran Jarak Jauh, Prokrastinasi Akademik*

PENDAHULUAN

Pada saat ini dunia sedang memasuki era revolusi 4.0 atau yang dikenal dengan revolusi industri. Dimana teknologi telah menjadi penunjang didalam kehidupan manusia. Segala hal ini menjadi tanpa batas serta tidak terbatas akibat perkembangan internet dan teknologi digital. Teknologi informasi semakin pesat di era ini dan pengaruhnya tidak bisa dihindari di dunia pendidikan. Dunia pendidikan dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan teknologi dalam usaha peningkatan mutu pendidikan, khususnya di dalam proses pembelajaran (Budiman, 2017).

Pendidikan merupakan salah satu dari faktor penentu keberhasilan pembangunan nasional dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia seutuhnya, seluruh rakyat Indonesia mempunyai hak yang sama dalam mendapatkan Pendidikan, seperti yang terdapat di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 dijelaskan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, mulia, dan keterampilan yang di perlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa serta negara (UU Nomor 20 Tahun 2003).

Kondisi dunia saat ini bahkan di Indonesia tengah menghadapi pandemi Covid-19. Sejak virus Covid-19 ini masuk ke Indonesia, pemerintah melakukan berbagai peraturan yang ketat untuk mencegah penularan yang lebih meluas. Dimana ini mengharuskan dunia pendidikan untuk bertransformasi mengikuti perubahan yang ada. Salah satunya kebijakan pemerintah di bidang pendidikan yaitu dengan menerapkan kebijakan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh ini diterapkan merupakan kebijakan pemerintah, khususnya Kemendikbud dan Kemenristek, untuk mencegah perluasan penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah dan kampus (Puspensos, 2020).

Sistem pembelajaran yang digunakan selama pandemi Covid-19 ini dari sistem tatap muka menjadi sistem jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi digital. Hal ini merupakan salah satu pemanfaatan teknologi di dalam melakukan proses pembelajaran. Mahasiswa tidak akan terlepas dari kegiatan belajar serta kewajiban dalam mengerjakan tugas-tugas, baik itu yang bersifat akademis ataupun yang non akademis. Antara akademis dan non akademis harus seimbang, tetapi biasanya karena terlalu asik dengan kegiatannya sendiri sehingga tugas yang diberikan tidak

diperhatikan. Dengan begitu mahasiswa menunda-nunda dalam mengerjakan tugas yang diberikan (Atiyaf, 2019).

Perilaku menunda umumnya dikenal dengan prokrastinasi, namun lebih di dalam lingkungan akademik disebut dengan prokrastinasi akademik. Dengan melakukan proses pembelajaran secara jarak jauh mahasiswa menjadi tidak konsisten dalam belajar serta tugas-tugas yang diberikan tidak terselesaikan dengan tepat waktu, bahkan tidak dikerjakan oleh mahasiswa itu sendiri (Wardoyo, 2020).

Perilaku prokrastinasi ini dapat terjadi saat ini akibat pembelajaran jarak jauh. Mahasiswa menunda menyelesaikan tugas, buruknya dalam pengelolaan waktu yang dibuat. Perilaku tersebut dapat menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif (Burhan & Herman, 2019). Perilaku tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang kurang dalam mengelola dirinya dalam belajar. Sehingga muncul lah permasalahan dalam belajar mahasiswa. Ketika tidak bisa mengatur atau mengelola waktu belajarnya maka akan berdampak pada permasalahan dalam proses penyelesaian tugas akademik, yaitu perilaku mahasiswa yang menunda-nunda dalam penyelesaian tugas akademik (Muzaqi & Arumsari, 2014).

Perilaku prokrastinasi ini dapat menimbulkan permasalahan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Perilaku prokrastinasi dapat mengganggu dalam dua hal. Pertama, perilaku prokrastinasi ini dapat menciptakan masalah internal, pelaku akan merasa bersalah atau menyesal setelah mendapatkan peringatan dari pihak pemberi tugas. Kedua, perilaku prokrastinasi ini dapat menciptakan permasalahan eksternal, pihak pemberi tugas akan nantinya akan dihadapkan pada proses tindak lanjut dari tugas yang sudah dikumpulkan tersebut juga nantinya akan terhambat (Basri, 2018).

Perilaku prokrastinasi sendiri bukan suatu perilaku yang baru. Sebelum pandemi Covid-19 di Indonesia permasalahan ini sudah banyak ditemukan, dan semakin menjadi di saat proses pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran daring ini memungkinkan mahasiswa berfungsi ganda yaitu sebagai mahasiswa dan sebagai anggota keluarga yang pastinya diiringi dengan tugas serta tanggungjawab yang mengiringi peran tersebut (Sahid, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dari awal bulan Maret sampai dengan saat ini bahwasannya mahasiswa banyak yang tidak dapat mengelola waktunya dengan baik, lebih sering

melakukan kegiatan yang tidak penting bahkan membuang waktunya dengan asik bermain media sosial. Sehingga banyak mahasiswa yang menunda untuk mengerjakan tugas yang diberikan seperti mengerjakan satu hari sebelum tenggang waktu atau bahkan beberapa jam sebelum deadline.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Probability sampling*. Probability sampling adalah pengambilan sampel secara acak atau random dari populasi yang ada. Pendekatan yang digunakan dalam analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi P.IPS angkatan 2018-2020 sebanyak 252 mahasiswa. Sedangkan sampel yang diambil adalah 155 mahasiswa. Instrumen pengumpulan data adalah berbentuk angket dan kuesioner yang disebarakan kepada seluruh sampel. Uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis. Sedangkan untuk menjawab hasil hipotesis menggunakan Uji t, persamaan regresi, uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan ini membahas tentang pemaparan hasil perhitungan variabel lingkungan pembelajaran jarak jauh dan variabel prokrastinasi akademik. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel secara lengkap diuraikan sebagai berikut:

1. Data Prokrastinasi Akademik

Tabel 1. Distribusi Kategorisasi Dimensi Membuang Waktu

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	< 10	29	18,7%	Rendah
2	$10 \leq X < 16$	112	72,3%	Sedang
3	≥ 16	14	9%	Tinggi
Total		155	100	

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh informasi bahwa pada variabel Prokrastinasi Akademik dapat diketahui bahwa dimensi membuang waktu terdapat 72,3% atau 112 mahasiswa yang berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa pada kategori ini terkadang melakukan penundaan tugas-tugas akademik. Dan 18,7% atau 29 mahasiswa berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa pada kategori ini tidak pernah melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas.

Tabel 2. Distribusi Kategorisasi Dimensi Menghindari Tugas

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	< 12	8	5,2%	Rendah
2	$12 \leq X < 18$	108	69,7%	Sedang
3	≥ 18	39	25,2%	Tinggi
Total		155	100	

Berdasarkan tabel 2. hasil kategorisasi dimensi pada variabel Prokrastinasi Akademik dapat diketahui bahwa dimensi menghindari tugas terdapat 69,7% atau 108 mahasiswa pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa pada kategori ini cenderung merasa keberatan mengerjakan tugas atau jika memungkinkan akan menghindari tugas karena dianggap dapat mendatangkan perasaan yang tidak menyenangkan. Dan terdapat 5,2% atau 8 mahasiswa pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa pada kategori ini tidak menghindari tugas yang diberikan.

Tabel 3. Distribusi Kategorisasi Dimensi Menyalahkan Pihak Lain

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	< 12	4	2,6%	Rendah
2	$12 \leq X < 18$	96	61,9%	Sedang
3	≥ 18	55	35,5%	Tinggi
Total		155	100	

Berdasarkan tabel 3. hasil kategorisasi dimensi pada variabel Prokrastinasi Akademik dapat diketahui bahwa pada dimensi menyalahkan pihak lain presentasi tertinggi terdapat pada kategori sedang dengan presentase sebesar 61,9% atau 96 mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa pada kategori ini cenderung menyalahkan orang lain atau apapun sebagai penyebab dari penundaan yang dilakukannya. Sedangkan pada kategori tinggi terdapat sebesar 35,5% atau 55 mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa pada kategori ini meyalahkan pihak lain akan penyebab dari penundaan yang telah dilakukan.

2. Data Lingkungan Pembelajaran jarak Jauh

Tabel 4. Distribusi Kategorisasi Dimensi Interaksi

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	< 26	3	1,9%	Rendah
2	$26 \leq X < 40$	128	82,6%	Sedang
3	≥ 40	24	15,5%	Tinggi
Total		155	100	

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa pada dimensi interaksi presentase tertinggi terdapat pada kategori sedang sebesar 82,6% dengan 128 mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi pada lingkungan pembelajaran jarak jauh cenderung sering terjadi antara mahasiswa dengan dosen seputar pembelajaran. Dan 1,9% atau 3 mahasiswa pada kategori rendah menunjukkan bahwa mahasiswa dan dosen tidak terjadi interaksi.

Tabel.5. Distribusi Kategorisasi Dimensi Pengembangan Diri

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	< 40	0	0%	Rendah
2	$40 \leq X < 60$	57	36,8%	Sedang
3	≥ 60	98	63,2%	Tinggi
Total		155	100	

Berdasarkan tabel 5. dapat diketahui bahwa pada dimensi pengembangan diri presentase terbesar ada pada kategori tinggi sebesar 63,2% atau 98 mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan diri di dalam lingkungan pembelajaran jarak jauh ini mahasiswa dalam mengembangkan diri nya cukup tinggi. Dan 0% atau 0 mahasiswa pada kategori rendah artinya bahwa tidak ada mahasiswa yang tidak mengembangkan dirinya.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi dengan normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov Z dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika signifikansi > 0,05 artinya data berdistribusi dengan normal. Sebaliknya jika signifikansi < 0,05 artinya data berdistribusi tidak normal.

Hasil output pada perhitungan uji normalitas Kolmogorov Smirnov Z menggunakan SPSS 20.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		155
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.23267513
	Absolute	.073
Most Extreme Differences	Positive	.051
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.904
Asymp. Sig. (2-tailed)		.045 ^c

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,045 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi dengan normal. Dengan demikian persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji t

Uji t untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi jika nilai Sig. < 0,05 maka ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y atau hipotesis

diterima, sebaliknya jika nilai Sig. > 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y atau hipotesis ditolak.

Tabel 7. Regresi Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.739	4.485		4.625	.000
Lingkungan Pembelajaran Jarak Jauh	.271	.045	.437	6.002	.000

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Hasil dan pengambilan keputusan dalam uji t ini adalah berdasarkan nilai signifikansi (Sig) $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh Lingkungan Pembelajaran Jarak Jauh (X) terhadap Prokrastinasi Akademik (Y).

Persamaan Regresi

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel menunjukkan hubungan yang linear atau tidak. Metode dalam pengambilan keputusan pada uji linearitas yaitu jika signifikansi linear > 0,05 maka hubungan antara dua variabel dinyatakan tidak linear, sedangkan jika signifikansi < 0,05 maka hubungan antara dua variabel dinyatakan linear. Dengan hipotesis statistik jika H0: $Y = a + bX$, maka regresi bersifat linear. Jika H1: $Y \neq a + bX$, maka regresi bersifat tidak linear.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9 tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada linear sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel prokrastinasi akademik dan lingkungan pembelajaran jarak jauh mempunyai hubungan linear secara signifikan. Dengan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 20.739 koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0,271. Sehingga diperoleh persamaan regresi $Y = 20.739 + 0,271X$, jika nilai X naik maka nilai Y juga akan naik maka regresi antara variabel bersifat linear.

Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu model menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.437 ^a	.191	.185	6.25301

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Pembelajaran Jarak Jauh

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah 0,191. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,191 atau sama dengan 19,1%. Angka tersebut artinya bahwa variabel Lingkungan Pembelajaran Jarak Jauh (X) berpengaruh terhadap variabel Prokrastinasi Akademik (Y) sebesar 19,1%. Sedangkan sisanya 80,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari variabel yang tidak diteliti.

Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Lingkungan Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan hasil kategorisasi pada variabel prokrastinasi akademik dimensi membuang waktu terdapat 72,3% atau 112 mahasiswa yang berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa pada kategori ini terkadang melakukan penundaan tugas-tugas akademik. (Stevani & Marwan, 2021) persepsi bahwa tugas yang diberikan sulit tanpa mengerjakan terlebih dahulu, persepsi ini yang mengakibatkan sering terjadinya menunda-nunda dalam mengerjakan tugas. Atau tugas dikerjakan dengan Sistem Kebut Semalam (SKS) karena lebih memilih mengerjakan kegiatan lain.

Pada dimensi menghindari tugas terdapat 69,7% atau 108 mahasiswa pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa pada kategori ini cenderung merasa keberatan mengerjakan tugas atau jika memungkinkan akan menghindari tugas karena dianggap dapat mendatangkan perasaan yang tidak menyenangkan. Menurut hasil penelitian (Jamil, 2018) faktor eksternal penyebab prokrastinasi akademik adalah lingkungan belajar dan layanan administrasi. Merasa tidak puas terhadap pekerjaan yang dilakukan, tidak suka memikirkan hal-hal yang dirasa membebani membuat mahasiswa banyak yang melakukan prokrastinasi.

Dan pada dimensi menyalahkan pihak lain presentasi tertinggi terdapat pada kategori sedang dengan presentase sebesar 61,9% atau 96 mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa pada kategori ini cenderung menyalahkan orang lain atau apapun sebagai penyebab dari penundaan yang dilakukannya.

Berdasarkan hasil kategorisasi pada variabel lingkungan pembelajaran jarak jauh dimensi interaksi terdapat 82,6% dengan 128 mahasiswa pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi pada lingkungan pembelajaran jarak jauh cenderung sering terjadi antara mahasiswa dengan dosen seputar pembelajaran.

Dalam penelitian Walker & Fraser (2005) bahwa interaksi dan kolaborasi mahasiswa dengan dosen adalah faktor penting dalam pembelajaran jarak jauh berkualitas tinggi, tetapi interaksi bukanlah elemen utama dalam menciptakan pembelajaran jarak jauh berkualitas tinggi melainkan strategi untuk mengembangkan peluang adanya interaksi dan kolaborasi. Pada penelitian (Michinov, Brunot, Le Bohec, Juhel, & Delaval, 2011) orang yang suka menunda-nunda cenderung sedikit berinteraksi atau berdiskusi, dan demikian memiliki lebih sedikit komunikasi dengan rekan-rekan mereka (mahasiswa/dosen). Dan pada dimensi pengembangan diri terdapat 63,2% atau 98 mahasiswa pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan diri di dalam lingkungan pembelajaran jarak jauh ini mahasiswa dalam mengembangkan dirinya cukup tinggi.

Dari hasil analisis uji t diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel lingkungan pembelajaran jarak jauh (X) dan variabel prokrastinasi akademik (Y). Berdasarkan nilai signifikansi (Sig) $0,000 < 0,05$ maka dapat diketahui bahwa H_1 diterima. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi linier $Y = 20,739 + 0,271X$. Persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linier yaitu $Y = a + bX$, dimana Y merupakan variabel terikat, a konstanta, b koefisien regresi untuk variabel bebas (X). Sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji t, terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, artinya menerima H_a yaitu ada pengaruh Lingkungan Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Prokrastinasi Akademik, dan menolak H_o , yaitu tidak ada pengaruh Lingkungan Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Prokrastinasi Akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian Muyana (2018), bahwa prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa dapat disebabkan adanya faktor lingkungan, yaitu kurangnya pengamatan yang diberikan baik itu dari lingkungan keluarga maupun lingkungan belajarnya yang dapat menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi akademik.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi besar angka koefisien determinasi adalah 0,191 atau sama dengan 19,1%. Angka tersebut artinya bahwa variabel Lingkungan Pembelajaran Jarak Jauh berpengaruh terhadap Prokrastinasi Akademik sebesar 19,1%. Sedangkan 80,9% merupakan faktor yang mempengaruhi variabel Y dari faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Dilihat dari interpretasi koefisien determinasi 19,1% masuk pada kategori sedang. Dengan demikian berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, bahwa adanya pengaruh yang signifikan

antara Lingkungan Pembelajaran Jarak Jauh mempengaruhi Prokrastinasi Akademik. Artinya lingkungan pembelajaran dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan prokrastinasi akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat pengaruh antara Lingkungan Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa P.IPS angkatan 2018-2020 Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. Berdasarkan hasil analisis uji-t diperoleh $0,000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh. Berdasarkan hasil linearitas $\text{sig} > 0,05$ yang artinya antara variabel mempunyai hubungan linear secara signifikan. Berdasarkan hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,191 hal ini membuktikan bahwa, variabel lingkungan pembelajaran jarak jauh berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik sebesar 19,1% sedangkan 80,9% sisanya merupakan kontribusi dari variabel-variabel yang lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan pembelajaran jarak jauh berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Atiyaf, D. (2019). *Hubungan Antara Komitmen Organisasi Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa yang Aktif di Organisasi*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Basri, A. S. H. (2018). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Religiusitas. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 14(2). <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.142-05>
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>
- Burhan, M. N. I., & Herman. (2019). Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Social Landscape Journal*, 1–10.
- Jamil, M. F. (2018). *Pengaruh Kontrol Diri dan Smartphone Addict Terhadap Kecenderungan Perilaku Prokrastinasi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang Sedang Menyelesaikan Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Michinov, N., Brunot, S., Le Bohec, O., Juhel, J., & Delaval, M. (2011). Procrastination, participation, and performance in online learning environments. *Computers and Education*, 56(1), 243–252.

<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2010.07.025>

Muyana, S. (2018). Prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 45. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i1.1868>

Muzaqi, S., & Arumsari, A. D. (2014). Prokrastinasi akademik pada Mahasiswa yang bekerja. *Talenta Psikologi*, III(2), 30–39. Retrieved from file:///C:/Users/BIGBOSS/Downloads/534-Article Text-760-1-10-20180202.pdf

Puspensos. (2020). Dinamika Pembelajaran Jarak Jauh di Era Pandemi COVID-19. Retrieved January 8, 2021, from puspensos.kemsos.go.id website: <https://puspensos.kemsos.go.id/dinamika-pembelajaran-jarak-jauh-di-era-pandemi-covid-19>

Sahid, S. (2020). Peran Lingkungan Belajar terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik. Retrieved from Menara62 website: <https://menara62.com/peran-lingkungan-belajar-terhadap-perilaku-prokrastinasi-akademik/>

Stevani, P., & Marwan. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik dan Hasil Belajar Ekonomi. *Jurnal Ecogen*, 4(1), 120–132.

UU RI. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Walker, S. L., & Fraser, B. J. (2005). Development and validation of an instrument for assessing distance education learning environments in higher education: The Distance Education Learning Environments Survey (DELES). *Phenomenology and the Cognitive Sciences*, 4(3), 289–308. <https://doi.org/10.1007/s10984-005-1568-3>

Wardoyo, K. S. (2020). Peran Lingkungan Belajar terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik. Retrieved January 8, 2021, from pdpmsragen.or.id website: <https://pdpmsragen.or.id/peran-lingkungan-belajar-terhadap-perilaku-prokrastinasi-akademik/#>